

Perkembangan Sistem Informasi pada Organisasi Dakwah

¹Erwan Effendi, ²Rahayu Nian Ramadhani, ³Aidil Zihad,

⁴Pradana Arya Dewangga D

Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara

rahayunian1212@gmail.com

ABSTRACT

Information systems have a very important role, the more rapidly the development of a company or organization, the information system also has an increasingly important role. The demand for an increasingly good information system is the result of demands for company development, technological developments, government policies, changes in procedures and demands for information needs. Information system development is often referred to as the system development process (system development). Information system development is defined as an activity to produce computer-based information systems to solve organizational problems or take advantage of opportunities that arise. System development can mean compiling a new system to replace the old system as a whole or repairing an existing system, this is done because the previous system has problems, inefficient operations, and so on. Methods In this study using a qualitative approach to the method of interviewing informants who are considered related to the problem. Data collection by providing a number of questions that can answer the formulation of the problem in this mini research. In writing the report on the results of this mini research using various references related books and journals.

Keywords :information, organization, dakwah

ABSTRAK

Sistem informasi mempunyai peranan yang sangat penting, semakin pesat perkembangan suatu perusahaan atau organisasi maka sistem informasinya juga mempunyai peranan yang semakin penting. Tuntutan keberadaan sistem informasi yang semakin baik adalah akibat adanya tuntutan perkembangan perusahaan, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, perubahan prosedur serta tuntutan kebutuhan informasi. Pengembangan sistem Informasi sering disebut sebagai proses pengembangan sistem (system development). Pengembangan sistem informasi didefinisikan sebagai aktivitas untuk menghasilkan sistem informasi berbasis komputer untuk menyelesaikan persoalan organisasi atau memanfaatkan kesempatan (opportunities) yang timbul. Pengembangan sistem dapat berarti menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada, hal itu dilakukan karena sistem sebelumnya memiliki masalah, tidak efisiennya operasi, dan lain sebagainya. Metode Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara kepada narasumber yang dianggap berkaitan dengan permasalahan. Pengumpulan datanya dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam mini riset ini. Dalam penulisan laporan hasil mini riset ini menggunakan berbagai referensi buku dan jurnal yang berkaitan.

Kata Kunci: informasi, Organisasi, Dakwah

PENDAHULUAN

Sistem informasi mempunyai peranan yang sangat penting, semakin pesat perkembangan suatu perusahaan atau organisasi maka sistem informasinya juga mempunyai peranan yang semakin penting. Tuntutan keberadaan sistem informasi yang semakin baik adalah akibat adanya tuntutan perkembangan perusahaan, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, perubahan prosedur serta tuntutan kebutuhan informasi. Pengembangan sistem Informasi sering disebut sebagai proses pengembangan sistem (system development). Pengembangan sistem informasi didefinisikan sebagai aktivitas untuk menghasilkan sistem informasi berbasis komputer untuk menyelesaikan persoalan organisasi atau memanfaatkan kesempatan (opportunities) yang timbul. Pengembangan sistem dapat berarti menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada, hal itu dilakukan karena sistem sebelumnya memiliki masalah, tidak efisiennya operasi, dan lain sebagainya.

Sistem informasi mempunyai peranan penting dalam sebuah organisasi suatu institusi. Sistem informasi memberikan dukungan terhadap kelancaran tugas pokok dan fungsi organisasi, mulai dari manajer pada jenjang yang paling bawah dalam hari organisasi sampai dengan jenjang yang paling tinggi. sistem informasi membantu berbagai tugas dan fungsi baik dalam masalah administratif maupun teknis pada semua angkatan manajemen. Oleh karena itu sistem informasi sangat penting bagi organisasi dalam melakukan perencanaan dan pengembangan sistem informasi. Dengan mengembangkan sistem informasi tersebut maka organisasi dapat lebih berdaya guna untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Informasi yang baik dan akurat akan membuat sebuah organisasi atau perusahaan berkembang menjadi lebih baik, karena dengan adanya informasi para pengelola dapat mengenal lebih baik kondisi obyektif dari organisasi atau perusahaan.

Untuk dapat menghasilkan sebuah informasi yang baik dan akurat maka dibutuhkan sebuah sistem informasi yang baik pula. Sistem informasi adalah suatu sinergi antara data, mesin pengolah data (yang biasanya meliputi komputer, program aplikasi dan jaringan) dan manusia untuk menghasilkan informasi. Karena fungsi dari sistem informasi itu adalah menyajikan atau memberikan informasi, sehingga bila sistem tersebut mengalami gangguan atau

kerusakan maka sebuah informasi tidak akan disajikan secara baik dan benar. Oleh karena itulah dibutuhkan pengembangan sistem informasi guna memaksimalkan kinerja suatu sistem informasi.

METODE PENELITIAN

Metode Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara kepada narasumber yang dianggap berkaitan dengan permasalahan. Pengumpulan datanya dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam mini riset ini. Dalam penulisan laporan hasil mini riset ini menggunakan berbagai referensi buku dan jurnal yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Sistem Informasi

Secara teknis, sistem informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Sistem informasi dapat dibagi menjadi 2, sistem informasi manual dan sistem informasi terkomputerisasi (CBIS). CBIS atau selanjutnya disebut sistem informasi (SI) adalah salah satu jenis sistem informasi dengan menggunakan komputer.

Pengertian Sistem Informasi Menurut Para Ahli” *Pengertian Sistem Informasi – Menurut McLeod Sistem informasi adalah suatu sistem yang mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai cara lain*”, Menurut Lani Sidharta (1995 : 11), *“Sistem informasi adalah sistem buatan manusia yang mengandung seperangkat komponen manual yang terintegrasi dan komponen berbasis komputer yang dimaksudkan untuk pengumpulan data, pemrosesan data, dan untuk menghasilkan informasi bagi pengguna”*.

Contoh Sistem Informasi :

- a. Sistem reservasi pesawat terbang
- b. Sistem untuk menangani penjualan kredit kendaraan bermotor
- c. Sistem biometric
- d. Sistem POS (point-of-sale)

- e. Sistem telemetri
- f. Sistem berbasis kartu cerdas (smart card)
- g. Sistem yang dipasang pada tempat-tempat publik yang memungkinkan seseorang mendapatkan informasi seperti hotel, tempat pariwisata, pertokoan, dan lain-lain
- h. Sistem layanan akademis berbasis web
- i. Sistem pertukaran data elektronik (Electronic Data Interchange atau EDI)
- j. E-government atau sistem informasi layanan pemerintahan yang berbasis internet.¹

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya, atau sebuah sistem untuk menyediakan informasi guna mendukung operasi, manajemen dalam suatu organisasi secara terintegrasi, secara konseptual siklus pengembangan sebuah sistem informasi terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Analisis Sistem
Menganalisis dan mendefinisikan masalah dan kemungkinan solusinya untuk sistem informasi dan proses organisasi.
- b. Perencanaan sistem
Merancang output, input, struktur file, program, prosedur, perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung sistem informasi.
- c. Pembangunan dan testing system
Membangun perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung sistem dan melakukan testing secara akurat. Melakukan instalasi dan testing terhadap perangkat keras dan mengoperasikan perangkat lunak
- d. Implementasi sistem
Beralih dari sistem lama ke sistem baru, melakukan pelatihan dan panduan seperlunya.
- e. Operasi dan perawatan
Mendukung operasi sistem informasi dan melakukan perubahan atau tambahan fasilitas.
- f. Evaluasi sistem
Mengevaluasi sejauh mana sistem telah di bangun dan seberapa bagus sistem telah di operasikan. Untuk mengelola sumberdaya teknologi informasi secara efektif memerlukan perhatian yang besar pada sisi

¹ Saiful Anwar, *Sistem Informasi*, Malang: Universitas Brawijaya. (2-3)

operasional, oleh karena itu jika di kelola dengan baik, maka dapat mengurangi biaya operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas dan efisensi kerja.

Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut blok bangunan (building block), yang terdiri dari komponen input, komponen model, komponen output, komponen teknologi, komponen hardware, komponen software, komponen basis data, dan komponen kontrol. Semua komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain membentuk suatu kesatuan untuk mencapai sasaran²

B. Organisasi Dakwah

Para ahli mengemukakan pendapat tentang konsep organisasi, yang menurut Schein adalah organisasi sebagai upaya terkoordinasi dari kegiatan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama tertentu melalui pembagian kerja, dan berfungsi menurut tanggung jawab. Wright menjelaskan bahwa organisasi adalah bentuk kegiatan terbuka yang dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk tujuan bersama, sedangkan menurut Kochterse, organisasi adalah sistem hubungan terstruktur yang mengoordinasikan upaya tim yang terdiri dari orang untuk mencapai tujuan tertentu.³

Menurut buku The Indonesian Alphabet Thesaurus, kata dakwah merupakan kata benda yang memiliki sinonim dengan ajakan, kampanye, ceramah, dakwah, penyampaian, radio, dakwah, himbauan, tabligh, zending. Jika didahului kata ber, dakwah berarti mengabarkan, mengabarkan, bersorak, mengabarkan. Dakwah mengajak kegiatan dalam bentuk berbicara, menulis dan lain-lain. dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kolektif agar pengetahuan, kesadaran, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama muncul sebagai pesan yang ditujukan kepada mereka tanpa ada unsur paksaan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang konsep organisasi dakwah, dapat disimpulkan bahwa organisasi dakwah merupakan langkah-langkah tindakan serta kegiatan dalam organisasi yang substansinya bersifat umum sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati oleh seluruh anggota organisasi.⁴

Adapun tujuan dari organisasi dakwah adalah : Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas

² Hafiz Abdul, Ahmad Nizar Rasya, *Peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah Dalam Organisasi Manajemen Lembaga Dakwah*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.10 No.1 2022, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, (95)

³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, (23)

⁴ Hamid, *Pengantar Studi Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2015, (29)

yang terperinci dan spesifik, Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah, Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah, Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit, Membangun hubungan dikalangan da'i, baik secara individual, kelompok dan departemen, Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah, Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis⁵

C. Metode Pengembangan Sistem Informasi pada Organisasi Dakwah

Kegiatan dakwah tidak lagi dilakukan oleh individu saja, tetapi juga oleh perkumpulan, dengan maraknya organisasi dakwah, dapat dipastikan bahwa da'i sangat membutuhkan suatu sistem informasi dakwah. Dengan SIMD, kegiatan dakwah akan lebih terarah dan terukur keberhasilannya. Melihat gelagat penggunaan teknologi umat, seperti penggunaan handphone, internet (facebook, email, tweeter, blog, web), kegiatan dakwah juga harus bisa memaksimalkan sarana tersebut. Para mubaligh dan penggiat organisasi dakwah harus mampu merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi kegiatan dakwah berbasis teknologi informasi.

Dalam pengembangan sistem informasi ada beberapa metode yang harus dilakukan diantaranya :

1. Metode Outsourcing

Outsourcing merupakan salah satu metode pengelolaan teknologi informasi dengan cara memindahkan pengelolaannya pada pihak lain, yang tujuan akhirnya adalah efektivitas dan efisiensi kerja. Menurut *The British Computer Society*, *outsourcing* adalah pihak lain diluar perusahaan. Dengan definisi yang demikian luas dari *outsourcing* ini, metode ini seringkali juga disamakan dengan metode lain seperti : sub kontrak, supplier, proyek atau istilah lain yang berbeda-beda dilapangan, namun pada dasarnya adalah sama, yaitu pemindahan layanan kepada pihak lain.

Bentuk kontrak *outsourcing* dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, antara lain : menambahkan pengelolaan teknologi informasi dengan penambahan sumberdaya dari pihak luar, mengkontrakkan seluruh sistem secara utuh kepada pihak luar atau mengkontrakkan sebagian system, yaitu hanya sistem operasional dan fasilitasnya. Menurut *The Computer Sciences Corporation Index* bentuk kontrak *outsourcing* dapat dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

⁵ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994, (6)

- a. Total outsourcing, Outsourcing secara total pada seluruh komponen TI
- b. Selective outsourcing, Outsourcing hanya pada komponen-komponen tertentu
- c. Transitional outsourcing, Outsourcing yang fokusnya pada pembuatan sistem baru
- d. *Transformational outsourcing*, Outsourcing yang fokusnya pada pembangunan dan operasional dari sistem baru Keuntungan dan kelemahan metode outsourcing Metode outsourcing sebagai strategi operasional TI memiliki banyak keuntungan, antara lain adalah sebagai berikut : Manajemen TI yang lebih baik, TI dikelola oleh pihak luar yang telah berpengalaman dalam bidangnya, dengan prosedur dan standar operasi yang terus menerus dikembangkan, Fleksibilitas untuk meresponse perubahan TI yang cepat, perubahan arsitektur TI berikut sumberdayanya lebih mudah dilakukan, Akses pada pakar TI yang lebih baik, Biaya yang lebih murah, Fokus pada inti bisnis, perusahaan tidak perlu memikirkan bagaimana sistem TI-nya bekerja, Pengembangan karir yang lebih baik untuk pekerja TI.

Kelemahan dari metode *outsourcing*, sebagai berikut :

- 1) Permasalahan pada moral karyawan, pada kasus yang sering terjadi, karyawan outsource yang dikirim ke perusahaan akan mengalami persoalan yang penangannya lebih sulit dibandingkan karyawan tetap. Misalnya terjadi kasus-kasus tertentu, karyawan outsource merasa dirinya bukan bagian dari perusahaan pengguna
- 2) Kurangnya kontrol perusahaan pengguna dan terkunci oleh penyedia outsourcing melalui perjanjian kontrak
- 3) Jurang antara karyawan tetap dan karyawan outsource
- 4) Perubahan dalam gaya manajemen
- 5) Proses seleksi kerja yang berbeda.

2. Metode Insourcing

Metode *insourcing* atau disebut juga *contracting*, adalah suatu usaha pengembangan ICT dalam perusahaan, dengan membentuk divisi khusus yang kompeten dibidangnya, seperti departemen EDP (Electronic Data Processing), atau merupakan metode pengembangan dan dukungan sistem teknologi informasi yang dilakukan oleh staff pada suatu divisi fungsional dalam organisasi dengan atau tanpa bantuan dari ahli sistem informasi. Metode ini dikenal juga dengan istilah *end-user computing* atau *end-user development*.

Pengembangan ini dilakukan oleh para ahli sistem informasi yang berada dalam departemen EDP (Electronic Data Processing), IT (Information Technology), atau IS (Information System). Pengembangan sistem umumnya dilakukan dengan menggunakan SDLC (Systems Development Life Cycle) atau daur hidup pengembangan sistem. Keuntungan dan kelemahan metode insourcing Metode insourcing sebagai strategi operasional TI memiliki beberapa keuntungan, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah komunikasi dalam pengembangan system, karena kedekatan divisi IT dan end user.
- b. Penerapan software/hardware relatif lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena pengembangan sistem dilakukan oleh divisi IT perusahaan yang bersangkutan.
- c. Dari sisi biaya, akan lebih murah karena tidak ada kontrak dengan pihak
- d. Jika terjadi masalah dalam system, maka responnya akan lebih cepat.
- e. Lebih fleksibel, karena perusahaan dapat meminta perubahan sistem pada karyawannya sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan.

Ada beberapa kelemahan dari metode insourcing, sebagai berikut :

- 1) Kinerja karyawan cenderung menurun ketika sudah menjadi pegawai tetap, karena faktor kenyamanan yang dimiliki pegawai tetap.
- 2) Tidak ada batasan biaya dan waktu yang jelas, karena tidak ada target. Dan walaupun ada target, tidak ada punishment yang jelas ketika target tidak tercapai.
- 3) Kebocoran data yang dilakukan oleh karyawan IT, dikarenakan tidak ada reward dan punishment yang jelas.
- 4) Pengembangan sistem dengan teknik SDLC cenderung lambat dan mahal.
- 5) End user tidak terlibat secara langsung, sehingga terdapat kemungkinan hasil implementasi sistem tidak sesuai dengan kebutuhan end user.⁶

D. Penerapan Pengembangan Sistem Informasi Pada Organisasi Dakwah

Tiga sasaran utama dalam penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi, pertama, memperbaiki efisiensi kerja dengan melakukan otomatisasi berbagai proses yang mengelola informasi, kedua meningkatkan keefektifan manajemen dengan memuaskan kebutuhan informasi guna pengambilan keputusan, ketika memperbaiki daya saing atau meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dengan merubah gaya dan cara berbisnis.

⁶ Nanda Ahmadi, *Pengembangan Sistem Informasi Pada Organisasi Dakwah*, PSDA 2014,

Ketiga sasaran tersebut dapat tercapai secara optimal apabila adanya jaminan keselarasan antara strategi sistem informasi dengan strategi bisnis organisasi, dimana nantinya strategi bisnis akan memberikan arahan terhadap tercapainya suatu goal organisasi, dan strategi system informasi akan memberikan dukungan terhadap pencapaian goal organisasi, dan strategi system informasi akan memberikan dukungan terhadap pencapaian goal organisasi melalui penyiapan infrastruktur teknologi informasi yang sesuai dengan teknologi bisnis organisasi untuk menentukan strategi sistem informasi yang dapat mendukung pencapaian visi dan misi organisasi, maka perlu pemahaman tentang strategi bisnis organisasi melalui perencanaan strategi bisnis organisasi melalui perencanaan strategi bisnis dan strategi system informasi perencanaan, metodologi ward-peppar.

Namun sering ditemukan bahwa penerapan TI kurang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan kesuksesan bisnis organisasi maupun peningkatan daya saing organisasi. Hal tersebut terjadi akibat penerapan SI atau TI yang hanya berfokus pada teknologinya saja. Oleh karena itu, cara efektif untuk mendapatkan manfaat strategis dari penerapan SI atau TI adalah dengan berkonsentrasi pada kaji ulang bisnis (*rethinking business*) melalui analisis masalah bisnis saat ini dan perubahan lingkungannya serta mempertimbangkan TI sebagai bagian solusi

Permasalahan di dalam penerapan SI atau TI pada suatu organisasi dapat dikatakan sebagai paradoks produktivitas (Roach 1994). Dimana di dalam penerapan SI atau TI sudah diimplementasikan secara baik, namun dari sisi lain seperti halnya keamanan, sumber daya manusia, transparansi, dan lain-lain bersifat sebaliknya. Sebagai contoh komisi pemilihan umum (KPU) telah menginvestasikan sedikitnya Rp. 200 milyar untuk pengadaan.

Perangkat dan aplikasi SI atau TI dengan harapan agar penghitungan suara hasil pemilu dapat berjalan dengan cepat, akurat dan transparan. Dalam beberapa hal penanyangan hasil perhitungan suara sudah memenuhi kriteria kecepatan yang diinginkan, namun demikian akurasi dan transparansi masih menjadi persoalan yang berbuntut pada keraguan terhadap masih perlukannya SI atau TI dalam pemilu-pemilu berikutnya. Jika di tambahkan dengan persoalan rentannya sistem keamanan yang melekat pada SI atau TI KPU, belum tersedianya komputer dan jaringan komunikasi.

Perangkat dan aplikasi SI atau TI dengan harapan agar perhitungan suara hasil pemilu dapat berjalan dengan cepat, akurat dan transparan. Dalam beberapa hal penanyangan hasil perhitungan suara sudah memenuhi kriteria kecepatan yang diinginkan, namun demikian akurasi dan tranparansi masih menjadi persoalan yang berbuntut pada keraguan terhadap masih

diperluakannya SI atau TI dalam pemilu-pemilu berikutnya. Jika di tambahkan dengan persoalan rentannya sistem keamanan yang melekat pada SI atau TI KPU, belum tersedianya komputer dan jaringan komunikasi secara merata di seluruh panitia pemungutan suara (PPS) di tingkat kecamatan, serta persoalan manajemen sistem informasi Yang dinilai masih tidak standar, dapat diperkirakan persoalan paradok produktivitas SI atau TI di KPU makin menjadi nyata.

Permasalahan lain dalam penerapan SI atau TI adalah investasi SI atau TI masih belum berhasil memberikan manfaat yang diharapkan kepada organisasi. Pimpinan perusahaan sering dihadapkan pada kenyataan bahwa belanja modal (capital expenditure) untuk SI atau TI tidak membuahkan hasil hingga nilai tertentu sesuai dengan besarnya investasi yang telah dilakukan. Perusahaan menggunakan SI atau TI untuk pengelolaan akutansi dan keuangan, operasional pemasaran, layanan pelanggan, koordinasi antar kantor cabang, perencanaan produksi, pengendalian persediaan, mengurangi lead time, melancarkan distribusi dan lain sebagainya. Namun tidak jelas apakah penggunaan SI atau TI semacam ini sudah secara nyata menghasilkan output yang lebih banyak.

Strategi SI dan Strategi TI

Bila kita mengharapkan agar penerapan TI optimal, dibutuhkan suatu strategi SI atau TI yang selaras dengan strategi bisnis organisasi. Hal ini di perlukan agar investasi yang di keluarkan untuk TI sesuai dengan kebutuhan dan memberi manfaat yang di ukur dari pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Earl membedakan antara strategi SI dan TI (Earl, 1997). Strategi SI menekankan pada penentuan aplikasi sistem informasi yang dibutuhkan organisasi. Esensi dari strategi SI adalah menjawab pertanyaan (apa) sedangkan strategi TI Lebih menekankan pada pemilihan teknologi, infrastuktur, dan keahlian khusus yang terkait atau menjawab pertanyaan (bagaimana) sebagai contoh suatu organisasi menerapkan executive informasi sistem pada bidang pemasaran hal ini mempengaruhi aliran informasi vertikal dalam perusahaan. Pihak manajemen atas memiliki akses informasi yang lebih besar dan mengurangi ketergantungan sumber informasi terhadap manajemen menengah. Jaringan telekomunikasi sebagai aplikasi teknologi informasi memungkinkan informasi mengalir dengan mudah dan cepat di antara departemen dan divisi yang berbeda.

Untuk menentukan strategi SI atau TI yang dapat mendukung pencapaian visi dan misi organisasi, maka perlu pemahaman tentang strategi bisnis organisasi. Pemahaman tersebut mencakup penjelasan terhadap hal-hal berikut

: mengapa suatu bisnis di jalankan kemana tujuan, dan arah bisnis, kapan tujuan tersebut akan di capai, bagaimana cara mencapai tujuan dan adakah perubahan yang harus di lakukan. Jadi dalam membangun suatu strategi SI atau TI, yang menjadi isu sentral adalah penyelarasan (alignment) strategi SI atau TI dengan strategi bisnis organisasi.

Merealisasikan tujuan bisnisnya, perencanaan strategi SI atau TI mempelajari pengaruh SI atau TI terhadap kinerja bisnis dan kontribusi bagi organisasi dalam memilih langkah-langkah strategis. Selain itu, perencanaan strategis SI atau TI juga menjelaskan berbagai tools, teknik, dan kerangka kerja bagi manajemen untuk menyelaraskan strategi SI atau TI dengan strategi bisnis, bahkan mencari kesempatan baru melalui penerapan teknologi yang inovatif.

Permasalahan didalam penerapan SI/TI pada organisasi dapat dikatakan sebagai paradoks produktivitas. Dimana didalam penerapan SI/TI sudah diimplementasikan secara baik, namun dari sisi lain seperti halnya keamanan, sumber daya manusia, transparansi, dan lainnya bersifat sebaliknya⁷

PENUTUP

Secara teknis sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi.

Organisasian dakwah merupakan suatu langkah tindakan maupun aktivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang dilakukan secara bersama-sama sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati oleh seluruh anggota organisasi.

Pada metode pengembangan sistem informasi pada organisasi dakwah menggunakan 2 sarana metode yaitu metode outsourcing merupakan salah satu metode pengelolaan teknologi informasi dengan cara memindahkan pengelolaannya pihak lain, yang tujuan akhirnya adalah efektifitas dan efisiensi kerja dan insourcing atau disebut juga contracting, adalah suatu usaha pengembangan ICT dalam perusahaan, dengan membentuk divisi khusus kompeten dibidangnya, seperti departemen EDP (Elektronik Data Processing), atau merupakan metode pengembangan dan dukungan sistem teknologi informasi yang dilakukan oleh

⁷ Agita Pratiwinda, *Pengembangan Sistem Informasi pada Organisasi Dakwah*, 2014, <http://agitapratiwimda2011.blogspot.com/2014/01/pengembangan-sistem-informasi-pada.html?m=1>

staff pada suatu divisi fungsional dalam organisasi dengan atau tanpa bantuan dari ahli sistem informasi.

Tiga sasaran utama dalam penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi, pertama, memperbaiki efisiensi kerja dengan melakukan otomatisasi berbagai proses yang mengelola informasi, kedua meningkatkan keefektifan manajemen dengan memuaskan kebutuhan informasi guna pengambilan keputusan, ketiga memperbaiki daya saing atau meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dengan merubah gaya dan cara berbisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Agita Pratiwinda, *Pengembangan Sistem Informasi pada Organisasi Dakwah*, 2014,

<http://agitapratiwimda2011.blogspot.com/2014/01/pengembangan-sistem-informasi-pada.html?m=1>

Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Hafiz Abdul, Ahmad Nizar Rasya, *Peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah Dalam Organisasi Manajemen Lembaga Dakwah*, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.10 No.1 2022, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hamid, *Pengantar Studi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2015.

H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994

Nanda Ahmadi, *Pengembangan Sistem Informasi Pada Organisasi Dakwah*, PSDA 2014.

Saiful Anwar, *Sistem Informasi*, Malang: Universitas Brawijaya